

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI



ANDI ELVIRA HANDAYANI

105711108019

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANDI ELVIRA HANDAYANI

NIM:105711108019

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

PESAN DAN KESAN

Tidak mudah berkecil hati melihat coretan di draft skripsi karena coretan itu awal dari penyelesaian



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan
Di Kabupaten Bulukumba
Nama Mahasiswa : Andi Eivira Handayani
No. Stambuk/NIM : 105711108019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Mei 2024

Pembimbing I,

Menyetujui,

Pembimbing II,

Ismail Rasulong, SE.,MM

NIDN : 0905107302

Nasrullah, SE.,MM

NIDN : 0914049104

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M. Si

NIDN : 0902116603

Ketua Perogram Studi,

Asdar, SE.,M.Si

NBM : 1286845



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Telf. (0411) 866972Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Andi Elvira Handayani, Nim : (Rektor Unismuh Makassar)105711108019 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 002/SK-Y/60201/091004/2024 M, Tanggal 25 Mei 2024 H/M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 diulkaidah H
25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Acc
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 - 1 Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, M.Si
 - 2 Hj. Naidah, SE., M.Si
 - 3 Ismail Rasulong, SE., M.Si
 - 4 A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 0902116603



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Andi Elvira Handayani
Stambuk : 105711108019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Damikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

Andi Elvira Handayani
Nim : 105711108019

Diketahui Oleh :



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NIDN : 0902116603

Ketua Program Studi,

Asdar, SE., M. Si
NBM : 1286845

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Elvira Handayani

NIM : 105711108019

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten
Bulukumba**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**Andi Elvira Handayani
NIM : 105711108019**

ABSTRAK

ANDI ELVIRA HANDAYANI., 2023. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing Oleh Pembimbing I Bapak Ismail Rasulong, dan Pembimbing II Bapak Nasrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap Kemiskinan di Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder dari Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Bulukumba.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sinjai dengan nilai koefisien 0,552 dan nilai signifikansi PDRB sebesar 0,047 dinyatakan lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05 ($0,047 < 0,05$). 2.) Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sinjai dengan nilai koefisien sebesar 0,004 dan nilai signifikannya 0,527 dinyatakan lebih besar dari taraf kepercayaan 0,05 ($0,527 > 0,05$). 3.) Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sinjai dengan nilai koefisien 0,277 dan nilai signifikannya sebesar 0,230 dinyatakan lebih besar dari taraf kepercayaan 0,05 ($0,230 > 0,05$).

Kata Kunci : Kemiskinan, PDRB, Pengangguran dan Pendidikan



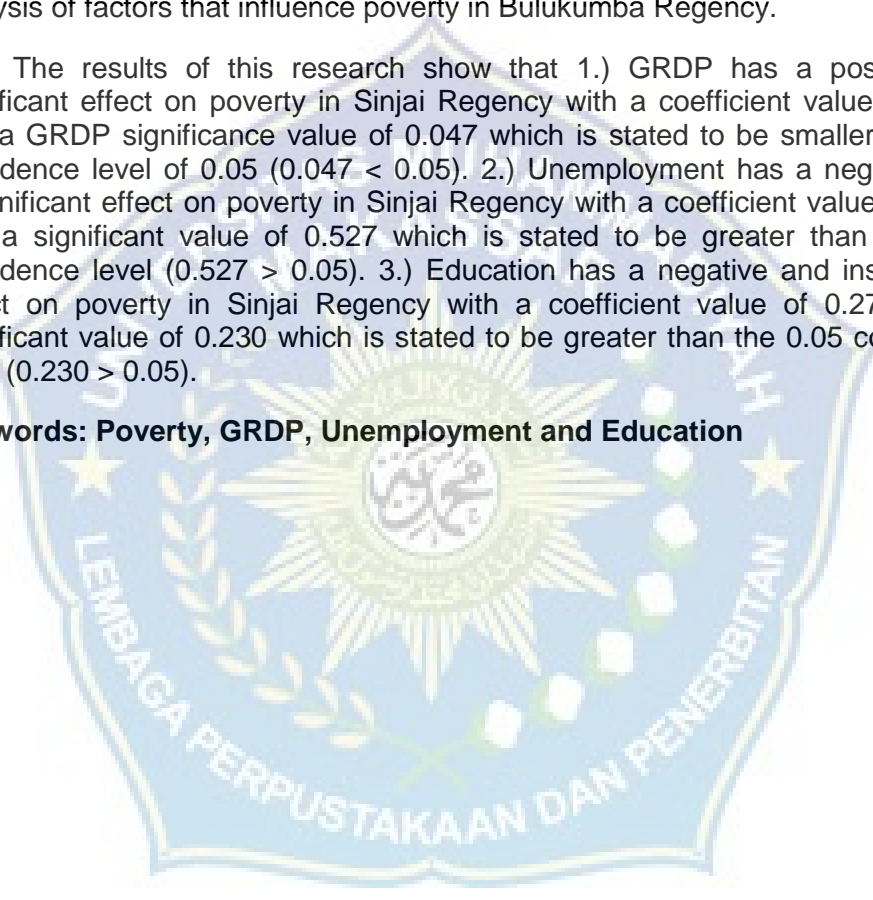
ABSTRACT

ANDI ELVIRA HANDAYANI., 2023. *Analysis of factors influencing poverty in Bulukumba Regency. Thesis. Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Supervisor I Mr. Ismail Rasulong, and Supervisor II Mr. Nasrullah.*

This research aims to determine the influence of GRDP, unemployment and education on poverty in Bulukumba. The type of research used in this research is quantitative research. The data processed is secondary data from analysis of factors that influence poverty in Bulukumba Regency.

The results of this research show that 1.) GRDP has a positive and significant effect on poverty in Sinjai Regency with a coefficient value of 0.552 and a GRDP significance value of 0.047 which is stated to be smaller than the confidence level of 0.05 ($0.047 < 0.05$). 2.) Unemployment has a negative and insignificant effect on poverty in Sinjai Regency with a coefficient value of 0.004 and a significant value of 0.527 which is stated to be greater than the 0.05 confidence level ($0.527 > 0.05$). 3.) Education has a negative and insignificant effect on poverty in Sinjai Regency with a coefficient value of 0.277 and a significant value of 0.230 which is stated to be greater than the 0.05 confidence level ($0.230 > 0.05$).

Keywords: Poverty, GRDP, Unemployment and Education



KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Bulukumba."

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu : Ayahanda **Andi Sudirman** dan Ibunda **Sri Uniyati, S.Pd** yang paling berjasa atas apa yang saya capai sampai saat ini, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, dan doa tulusnya. Teruntuk saudaraku **Andi Eka Avrianti** dan **Andi M. Edwar Azwar** terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE,. M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Rasulong, SE,.MM. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Nasrullah, SE,.MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 khususnya Alda, Alya, Juju, Rifda dan Ani yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 25 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SETELAH UJIAN TUTUP/YUDISIUM	iv
HALAMAN PENGESAHAN SETELAH UJIAN TUTUP/YUDISIUM	v
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS	vi
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori	9
1. Kemiskinan	9
2. Ukuran Kemiskinan	10
3. Faktor Penyebab Kemiskinan	11

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan	12
B. Tinjauan Empiris	17
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Jenis dan Sumber Data	23
D. Populasi dan Sampel	23
E. Metode Pengumpulan Data	24
F. Defenisi Operasional Variabel	24
G. Metode Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53
BIODATA PENULIS	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Miskin	2
Tabel 1.2 : Jumlah P0, P1, dan P2	3
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk di Kabupaten Bulukumba	32
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2022	34
Tabel 4.3 : PDRB Harga Konstan (Menurut Pengeluaran) di Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2022	35
Tabel 4.4 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2022	36
Tabel 4.5 : Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2022	37
Tabel 4.6 : Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas / Uji Glesjer	41
Tabel 4.9 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4.10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
Tabel 4.10 : Hasil Uji Simultan (F)	44
Tabel 4.11 : Hasil Uji Parsial (Uji t)	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Penelitian	21
Gambar 4.1 : Grafik Normal P-Plot	39
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maksud dari perbaikan tersebut adalah dengan semakin mengembangkan pelaksanaan keuangan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan menyelenggarakan kehidupan yang berkeadilan bagi semua orang yang pada akhirnya akan memahami perkembangan penduduk Indonesia. Salah satu tujuan perbaikan masyarakat adalah untuk mengurangi jumlah orang miskin. Kebutuhan adalah apa yang terjadi ketika ada kegagalan dalam memenuhi kebutuhan penting setiap masyarakat yang saling terkait. Oleh karena itu, upaya mitigasi kemiskinan harus dilakukan secara luas, mencakup berbagai aspek kehidupan setempat dan dilakukan secara terkoordinasi.

Garis kemiskinan di berbagai negara tidaklah seragam, dan berubah sesuai dengan tingkat gaji atau fase perbaikan moneter dan sosial suatu negara. Banyak masyarakat yang pendapatannya hanya sedikit di atas garis kemiskinan. Kelompok yang "hampir miskin" ini sama sekali tidak berdaya terhadap perubahan kondisi moneter seperti peningkatan biaya barang-barang kebutuhan pokok atau penurunan tingkat perkembangan keuangan.

Keharusan yang terjadi di Indonesia penting bagi tanggung jawab otoritas publik. Selanjutnya, sebagian dari sumber pendapatan negara harus diubah untuk mengatasi kemiskinan. Dalam bahasa yang terkenal saat ini, hal ini merupakan kebutuhan yang meringankan. Otoritas publik juga berkewajiban untuk mengatasi masalah setiap penduduk, melalui sumber dukungan keuangan yang tulus.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi
Sulawesi Selatan (ribu orang), 2015-2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan (Ribu Jiwa)							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kepulauan Selayar	16.90	17.21	17.61	17.59	17.36	17.04	16.93	16.74
Bulukumba	33.36	33.25	33.10	31.25	30.49	30.00	31.31	31.29
Bantaeng	17.55	17.53	17.91	17.20	16.91	16.84	17.78	17.22
Jeneponto	53.87	55.32	55.34	55.95	54.05	53.24	52.35	50.59
Takalar	27.12	27.05	26.99	26.57	25.93	25.38	24.60	24.75
Gowa	59.47	61.52	62.77	59.34	57.99	57.68	58.66	57.96
Sinjai	21.99	22.51	22.25	22.48	22.27	22.06	21.69	21.67
Maros	40.08	39.02	38.50	35.97	34.85	34.62	34.11	33.90
Pangkep	53.85	52.86	53.38	50.12	47.07	47.12	48.40	47.53
Barru	16.10	16.24	16.76	15.68	14.92	14.44	15.18	14.73
Bone	75.01	75.09	77.13	79.57	76.25	81.33	79.64	80.34
Soppeng	18.88	19.12	18.76	17.00	16.45	17.23	17.27	17.21
Wajo	30.08	29.46	29.19	29.73	27.48	27.69	26.22	26.75
Sidrap	16.03	15.92	15.72	15.41	14.44	15.36	15.25	15.56
Pinrang	30.51	31.28	31.43	32.94	31.85	33.56	33.51	33.64
Enrekang	27.60	26.98	26.71	25.53	25.40	25.25	26.13	26.15
Luwu	48.64	50.58	49.80	47.91	46.18	46.04	46.26	46.50
Tana Toraja	28.59	28.42	29.18	29.65	28.87	28.41	29.33	29.31
Luwu Utara	41.89	43.75	44.04	42.43	42.48	42.20	43.15	42.29
Luwu Timur	19.67	21.08	21.94	21.15	20.83	20.82	20.99	20.89
Toraja Utara	34.37	33.02	32.85	30.68	28.64	27.88	28.39	27.79
Makassar	63.24	66.78	68.19	66.22	65.12	69.98	74.69	71.83
Pare Pare	8.41	8.02	8.07	8.01	7.62	7.96	7.93	8.01
Palopo	14.51	15.02	15.44	14.27	14.37	14.71	15.21	14.78

Sumber data : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan Tahun 2023

Tabel 1.1 Data kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Bulukumba tahun 2015-2022. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin yang ada di kabupaten Bulukumba sebesar 33.36 ribu jiwa, di mana pada tahun ini tingkat kemiskinan yang terjadi di bulukumba cukup tinggi. Pada tahun 2016-

2015 jumlah penduduk miskin menurun sebesar 15 persen. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin sebesar 31.250 jiwa dan di tahun 2019-2020 menurun sebesar 30.490 - 30.000 jiwa dan mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin di tahun 2021 sebesar 32.320 jiwa, pada tahun 2022 penurunan angka kemiskinan hanya sebesar 31.290 jiwa penduduk miskin, disini membuktikan bahwa tingkat kemiskinan yang terjadi di kabupaten Bulukumba masih terjadi fluktuasi.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan berpenduduk sebanyak 395.560 jiwa dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km. Sektor penggerak ekonomi masyarakat di bulukumba adalah sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan pertambangan.

Tabel 1.2
Jumlah Persentase (P0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Bulukumba 2015-2022

Tahun	Jumlah Persentase (P0)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
2015	8,15	1,22	0,26
2016	8,06	1,72	0,52
2017	7,97	1,10	0,26
2018	7,48	1,06	0,23
2019	7,26	0,60	0,09
2020	7,10	0,71	0,14
2021	7,43	1,00	0,20
2022	7,39	0,99	0,22

Sumber data : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan Tahun 2023

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2015-2022. Pada tahun 2015 jumlah

persentase penduduk miskin sebesar 8,15% dengan indeks kedalaman kemiskinan 1,22% dan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,26%. Dan pada tahun 2016 jumlah persentase penduduk miskin menurun menjadi 8,06% dimana P1 dan P2 meningkat sebesar 1,72% dan 1,52%. Tahun 2017 jumlah persentase penduduk miskin menurun menjadi 7,97% dimana P1 dan P2 juga ikut menurun 1,10% dan 0,26%. Pada tahun 2018 jumlah persentase penduduk miskin sebesar 7,48% dengan indeks kedalaman kemiskinan 1,06% dan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,23%. Dan pada tahun 2019 jumlah persentase penduduk miskin menurun menjadi 7,26% dimana P1 dan P2 juga ikut menurun 0,60% dan 0,09%. Pada tahun 2020 jumlah persentase penduduk miskin menurun lagi sebesar 7,10% akan tetapi indeks kedalaman kemiskinan (P1) meningkat sebesar 0,71% ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai indeks kedalaman kemiskinan maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan, selanjutnya indeks keparahan kemiskinan (P2) yang meningkat di tahun 2020 sebesar 0,14% ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Pada tahun 2021 jumlah persentase penduduk miskin mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 7,43%, P1 dan P2 juga meningkat sebesar 1,00% dan 0,20%. Dan selanjutnya pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah persentase penduduk miskin sebesar 7,39% serta indeks kedalaman kemiskinan (P1) mengalami penurunan sebesar 0,99% dan indeks keparahan kemiskinan (P2) yang mengalami peningkatan sebesar 0,22%.

Hal ini membuktikan bahwa kemiskinan penduduk dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2018-2020 memang signifikan, namun pada tahun 2021-2022 belum terlalu besar, hal ini karena perubahannya belum mencapai angka 1% dalam jangka waktu satu tahun tersebut.

Meskipun angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, namun menurut data BPS, masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, antara lain: rendahnya permasalahan pendidikan, minimnya permasalahan moneter, tidak adanya pintu terbuka yang bernilai bisnis, sehingga masih banyak individu yang hidup dalam kemiskinan. yang menganggur dan masih banyak dokter spesialis yang menganggur. kompensasi yang rendah, serta isu kejadian yang timpang.

Mengurangi kebutuhan dan kesenjangan dalam sirkulasi gaji pada dasarnya merupakan inti dari semua permasalahan perbaikan dan merupakan tujuan utama strategi kemajuan di banyak negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, khususnya mengupayakan kepuasan pribadi dan mengangkat derajat keluhuran keluarga kurang mampu, adalah dengan penguatan kawasan. Ide ini sangat penting karena memberikan pandangan inspiratif terhadap jaringan yang kurang beruntung.

Peningkatan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena individu yang membutuhkan adalah individu yang pengeluaran per kapita bulannya berada di bawah garis kemiskinan. Sementara itu,

barang-barang makanan mempengaruhi harga garis kemiskinan, antara lain: beras, rokok kretek, hamburger, bandeng, telur ayam ras, mie instan, dan kue basah. Sedangkan di daerah pedesaan barang dagangannya adalah beras, rokok kretek terpisah, bandeng, gula pasir, telur ayam ras, daging, dan mie instan. Untuk barang-barang non-makanan, komitmen signifikan terhadap garis kemiskinan adalah biaya penginapan, listrik, minyak bumi, sekolah dan perlengkapan mandi, baik di wilayah metropolitan maupun pedesaan.

Penduduk miskin diperkotaan sebanyak 166,50 ribu jiwa atau 4,76 persen, sedangkan dipedesaan sebanyak 659,47 ribu jiwa atau 12,65 persen.

Perubahan struktur perekonomian, perannya dalam pembentukan pendapatan nasional dan peranannya dalam menyediakan lapangan kerja, serta perubahan penurunan laju pertumbuhan penduduk merupakan contoh pembangunan ekonomi. Aspek kehidupan ekonomi dan sosial merupakan dua komponen fundamental pembangunan. Ujian ini akan membahas tentang sudut pandang sosial. Salah satu tanda dari perspektif sosial harus terlihat dari pelatihan yang mencerminkan hakikat SDM itu sendiri, yaitu proporsi kemajuan peningkatan manusia di suatu wilayah tertentu. Individu yang miskin mungkin disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Tanda bantuan pemerintah terhadap jumlah penduduk suatu ruang adalah Produk Domestik Bruto per kapita. Perkembangan produk domestik bruto yang tinggi dan produk domestik bruto per kapita yang tinggi berarti terdapat hal lain dan posisi yang lebih baik serta tingkat gaji yang lebih

tinggi, serta basis pemilihan tugas yang lebih besar yang memungkinkan otoritas publik untuk mendukung masyarakat miskin.

Laju pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan perkembangan dunia usaha yang agak lamban membuat permasalahan pengangguran di suatu daerah menjadi semakin serius. Banyaknya angka pengangguran merupakan kesan tidak adanya kemajuan yang sedang dikembangkan di suatu negara. Tingkat pengangguran juga berdampak pada tingkat kemiskinan. Karena angka kemiskinan meningkat sebanding dengan tingkat pengangguran, maka hubungan keduanya sangat erat.

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka peluang berharga untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik akan lebih besar, karena mereka mempunyai kemampuan untuk mencari pekerjaan. Pendidikan dapat meningkatkan pendapatan seseorang, sesuai asumsi dasar teori human capital. Setiap tahun tambahan sekolah menyiratkan peningkatan kemampuan kerja dan tingkat gaji seseorang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang adapt dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba ?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba ?

3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba ?
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bantuan pemikiran dan pengembangan keilmuan dalam penelitian ekonomi pembangunan yang berkaitan dengan kemiskinan.

2. Manfaat Teoritis

Upaya untuk memperluas wawasan penulis dalam bidang ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan. Yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah sesuai dengan aturan -aturan metodologi penelitian yang digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kemiskinan

Secara etimologis, “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (poverty line) atau disebut juga batas kemiskinan (poverty treshold).

Seseorang dikatakan miskin bila tidak mempunyai cukup uang atau barang untuk hidup. Dari sudut pandang yang luas, kemelaratan adalah kekhasan yang beragam dan memiliki banyak segi. Kebutuhan mempunyai banyak segi. Artinya, kebutuhan manusia berbeda-beda, sehingga kemiskinan juga mempunyai banyak perspektif. Kemiskinan adalah masalah multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja namun juga menyangkut masalah sosial, budaya, dan politik. Karena sifatnya yang multidimensional, maka kemiskinan juga memerlukan solusi yang multidimensional pula.

Dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan, baik secara langsung maupun tak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan dan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan dan atau kemunduran pada aspek lainnya. Dan aspek lainnya dari kemiskinan ini adalah bahwa yang miskin itu adalah manusianya, baik secara individual maupun kolektif. Kita sering

mendengar istilah kemiskinan perdesaan, kemiskinan perkotaan, dan sebagainya. Namun demikian, bukan berarti desa atau kota *an sich* yang mengalami kemiskinan, tetapi orang-orang atau penduduk (manusianya) yang menderita miskin.

2. Ukuran Kemiskinan

Kebutuhan memiliki definisi yang sangat luas dan sulit untuk memperkirakannya. Namun demikian, ada dua jenis perkiraan kemiskinan yang biasa digunakan, khususnya kemiskinan langsung dan kemiskinan relatif:

Kemiskinan Langsung

Pada dasarnya, gagasan tentang kebutuhan berhubungan dengan penilaian tingkat gaji dan kebutuhan. Kebutuhan yang dinilai hanya terbatas pada kebutuhan mendasar atau kebutuhan paling tidak penting yang memberdayakan seseorang untuk hidup dengan baik. Diputuskan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang paling tidak mendasar, misalnya pangan, sandang, kesejahteraan, yang penting adalah perumahan dan sekolah.

Menurut Todaro, gagasan ini diharapkan dapat menentukan tingkat gaji dasar yang cukup untuk mengatasi masalah nyata pangan, pakaian, dan penginapan guna menjamin ketahanan hidup.

Kemiskinan Relatif

Orang-orang yang saat ini memiliki tingkat gaji yang mampu memenuhi kebutuhan pokok tidak selalu berarti mereka "tidak miskin". Ada ahli yang menilai meskipun gaji sudah sampai pada tingkat kebutuhan dasar dasar, namun masih jauh lebih rendah dibandingkan kondisi daerah sekitarnya, maka masyarakat tersebut masih miskin. Hal ini terjadi mengingat kenyataan bahwa kemiskinan

lebih banyak diatasi oleh kondisi-kondisi yang melingkupinya, dibandingkan dengan iklim individu yang bersangkutan.

Garis kemiskinan akan bergeser sebagai respons terhadap perubahan taraf hidup masyarakat, menurut gagasan ini. Hal ini jelas merupakan peningkatan dari gagasan tentang kebutuhan yang nyata. Karena kemiskinan relatif merupakan konsep yang terus berkembang, kemiskinan akan selalu ada.

3.Faktor Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro sebagai berikut:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah;
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah;
3. Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas.

Kebutuhan di mata masyarakat, khususnya di daerah provinsi, antara lain disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang diklaim, khususnya :

- a) Sumber daya alam : seperti tanah dan air, karena sebagian besar jaringan kota hanya menguasai lahan yang tidak tersedia untuk pekerjaan mereka.

b) Sumber daya manusia : menyangkut sifat SDM yang masih cukup rendah dibandingkan dengan jaringan metropolitan (tingkat pelatihan, informasi, kemampuan serta tingkat kesejahteraan dan otoritas inovasi).

c) Sumber daya aktual : akses masuk yang terbatas ke yayasan dan kantor-kantor publik, misalnya organisasi jalanan, pemerintahan dan korespondensi di daerah pedesaan.

d) Aset modal : sebagai tabungan dan kemampuan mengakses modal bisnis
Aset sosial : sebagai organisasi, kontak dan dampak politik, dalam situasi ini kekuatan posisi tawar dalam menentukan pilihan politik.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan

1. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga mempengaruhi kemiskinan di suatu wilayah. PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan pada suatu daerah, semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Hal itu disebabkan oleh semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Semakin tinggi PDRB, semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Maka dari itu, jumlah penduduk miskin akan semakin berkurang.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Namun demikian tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk disuatu wilayah telah menikmati kemakmuran. PDRB hanya merupakan gambaran secara umum dari kesejahteraan masyarakat. Membaiknya indikator pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masalah kemiskinan

yang menjadi isu penting. PDRB merupakan indikator makroekonomi yang dapat digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Alat ukur yang tepat diperlukan untuk mengukur kemajuan suatu perekonomian. Beberapa contoh alat ukur pertumbuhan ekonomi antara lain:

a. Total output nasional (Produk domestik bruto)

Total output nasional (Produk domestik bruto), atau di tingkat lokal disebut Produk Domestik Bruto (PDRB), adalah berapa banyak tenaga kerja dan produk terakhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dikomunikasikan dalam biaya pasar. Baik Produk Domestik Bruto maupun PDRB merupakan ukuran global, dan bukan merupakan alat yang cocok untuk memperkirakan perkembangan moneter, karena keduanya tidak dapat mencerminkan bantuan pemerintah yang sebenarnya terhadap masyarakat, meskipun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi seharusnya dinikmati oleh setiap penduduk di negara tersebut. negara atau daerah yang bersangkutan.

b. Total output nasional Per Kapita/Bayar Per Kapita

Total output nasional per kapita atau produk domestik bruto per kapita pada skala provinsi dapat digunakan sebagai proporsi yang lebih baik dalam pembangunan moneter karena hal ini lebih mencerminkan bantuan pemerintah terhadap masyarakat suatu negara dibandingkan produk domestik bruto atau PDRB saja. PDB per kapita, baik pada tingkat negara maupun wilayah, adalah besaran Produk Domestik Bruto atau PRDB suatu daerah yang dibagi dengan seluruh jumlah penduduk di negara atau kabupaten yang bersangkutan, atau dapat juga disebut Produk Domestik Bruto atau PDRB normal. .

Istilah "pengangguran" mengacu pada sekelompok angkatan kerja yang tidak melakukan aktivitas apa pun yang menghasilkan keuntungan finansial. Sadono Sukirno mengartikan pengangguran sebagai seseorang yang tergolong bekerja namun secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu namun tidak berhasil.

Hipotesis pengangguran yang dikemukakan oleh Lewis mengungkapkan inti hipotesis mengenai siklus kemajuan yang secara eksplisit diharapkan terjadi pada negara-negara yang menghadapi masalah kelebihan pekerjaan. Negara-negara berkembang memiliki kelebihan pekerjaan, namun mereka dihadapkan pada masalah kurangnya modal, dan jumlah lahan yang belum dimanfaatkan sangatlah terbatas. Oleh karena itu, pengangguran pada umumnya dibedakan menjadi 4 macam dilihat dari kondisi yang menyebabkannya, antara lain :

- 1) Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang muncul karena perubahan kondisi kerja, yang terjadi sesuai dengan peristiwa atau elemen keuangan saat ini. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang terjadi ketika perekonomian beroperasi pada tingkat kesempatan kerja penuh atau tingkat alamiah.
- 2) Pengangguran alamiah, yaitu Pengangguran berhubungan dengan keseimbangan makroekonomi dimana tingkat ekspansi normal setara dengan tingkat ekspansi riil.
- 3) Pengangguran konjungtural, yaitu pengangguran yang terjadi karena penurunan aktivitas ekonomi atau karena total minat terhadap perekonomian terlalu kecil dibandingkan dengan total saham.

Adapun faktor-faktor penyebab pengangguran yaitu :

- 1) Jumlah tenaga kerja dan Jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang
Saat ini banyak lulusan pendidikan namun ketersediaan lapangan kerja yang kurang sehingga menjadi penyebab pengangguran.
- 2) Kemajuan Teknologi
Saat ini perusahaan atau pabrik hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja dikarenakan adanya teknologi yang canggih.
- 3) Keterampilan dan Pengalaman yang tidak sesuai kriteria
Setiap perusahaan sudah menentukan kriteria dalam menerima karyawan, namun akan ada persaingan dalam hal ini karena semakin tinggi keterampilan seseorang maka semakin mudah pula untuk diterima.
- 4) Kurangnya Pendidikan
Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mendapatkan pekerjaan, sehingga jika seseorang tingkat pendidikannya sangat rendah relatif hanya sedikit yang berkerja.

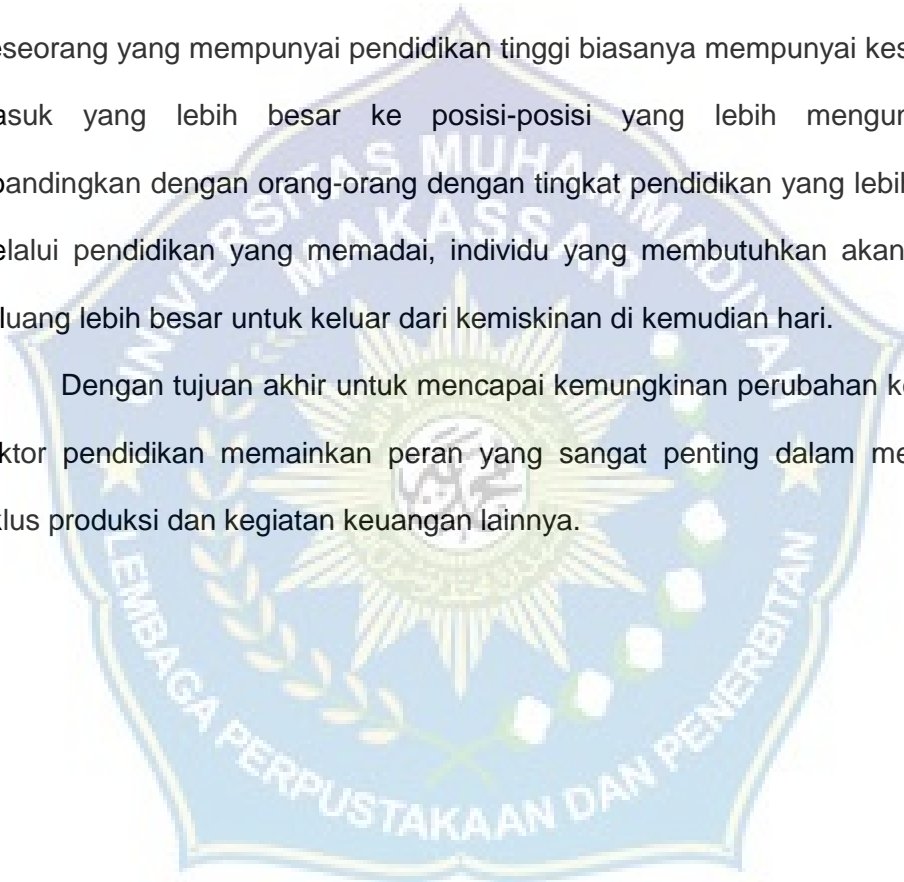
2. Pendidikan

John Dewey dalam Sutarman Tarjo (2011) mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan fundamental, baik secara intelektual maupun emosional, kearah alam dan sesama manusia. Jean Jaques Rousseau menjelaskan bahwa pendidikan adalah pembekalan yang tidak ada pada saat anak-anak, akan tetapi dibutuhkan pada saat dewasa (Sutarman Tarjo, 2011). Serupa dengan pendapat di atas, G. Terry Page, J.B. Thomas, dan A.R. Marshall mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis dalam mendukung

proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan, aktivitas pembangunan dapat tercapai sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa mendatang akan lebih baik.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia untuk kehidupan yang lebih baik, dan pengembangan karakter erat kaitannya dengan pendidikan. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya mempunyai kesempatan masuk yang lebih besar ke posisi-posisi yang lebih menguntungkan, dibandingkan dengan orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Melalui pendidikan yang memadai, individu yang membutuhkan akan memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari kemiskinan di kemudian hari.

Dengan tujuan akhir untuk mencapai kemungkinan perubahan keuangan, sektor pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung siklus produksi dan kegiatan keuangan lainnya.



B. Tinjauan Empiris

Penelitian-penelitian terdahulu yang mencakup kemiskinan maupun faktor penyebab kemiskinan. Adapun yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang dilakukan yakni, oleh :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	A. Eka Avrianti/2019	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten sinjai	Analisis Regresi Linear Berganda	Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Candra Mustika (2011) sebelumnya yang menemukan bahwa PDRB mempunyai dampak signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Kuznet. Dalam hipotesis ini masuk akal bahwa perkembangan dan Kemiskinan mempunyai hubungan yang sangat mengesankan dengan kemiskinan. Tingkat kemiskinan cenderung meningkat pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, namun terus menurun menjelang tahap akhir pembangunan.
2.	Muh. Ilham Syainal/2022	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di	Analisis Regresi Linear Berganda	Konsekuensi dari kajian ini menyatakan bahwa dampak buruk menunjukkan bahwa perkembangan moneter di Kabupaten Bulukumba telah berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan hipotesis model pembangunan gaya

		kabupaten bulukumba		lama yang menyatakan bahwa kekuatan pendorong kemajuan keuangan harus bertumpu pada empat roda yang sama, keduanya di negara-negara miskin dan kaya.
3.	Rafi Aulia/2019	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kota Banda Aceh	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Percakapan hasil eksplorasi:</p> <p>1. Dampak Penduduk terhadap Kemiskinan</p> <p>Sesuai dengan Ravallion dalam Santoso, (2017:5) telah menetapkan titik awal yang signifikan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah kemiskinan sehubungan dengan individu yang membutuhkan sementara: masalah kemiskinan yang diabaikan adalah kekhasan dari kemelaratan sementara yang memisahkannya dari kemiskinan yang persisten. kemiskinan.</p> <p>Eksplorasi yang dilakukan Harlik, dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi.</p> <p>Penelitian Budhi (2013) menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan.</p> <p>2. Dampak Tingkat Sekolah terhadap</p>

				<p>Kemiskinan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan Amalia dalam Septya dkk (2013) Pendidikan dipandang sebagai suatu usaha yang hasilnya dapat diperoleh lama kelamaan sebagai hasil kerja yang diperluas, yang berdampak pada tingkat efisiensi. • Penelitian Harlik et al. (2013) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi.
4.	Puji Tri Pratiwi/2022	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi Sulawesi Selatan 2014-2020	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Dari hasil kajian yang telah dilakukan, cenderung ada anggapan bahwa Pembangunan Moneter pada dasarnya berpengaruh terhadap Jumlah Masyarakat Miskin di Wilayah Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada peningkatan jumlah orang miskin. Karena pertumbuhan ekonomi yang timpang membuat jumlah orang yang membutuhkan bertambah</p>
5.	Achmad Khabhibi/2013	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1999-2009” demikian judul penelitian yang dilakukan (Nurfitri</p>

				<p>Yanti, 2010). Eksplorasi ini menyelidiki dampak perkembangan keuangan, ekspansi dan keterbukaan bisnis terhadap tingkat kemiskinan. Faktor otonom dari eksplorasi ini adalah pertumbuhan moneter, ekspansi dan keterbukaan usaha. Strategi yang digunakan dalam pemeriksaan eksplorasi ini adalah investigasi straight relapse yang berbeda yang merupakan uji kecurigaan teladan. Dari hasil eksplorasi tersebut diperoleh koefisien relaps sebesar 0,6407 yang berarti 64,07 persen keragaman tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Focal dapat dilihat dari keragaman tiga faktor bebas, khususnya pembangunan keuangan. , perluasan dan pekerjaan pintu terbuka.</p>
--	--	--	--	---

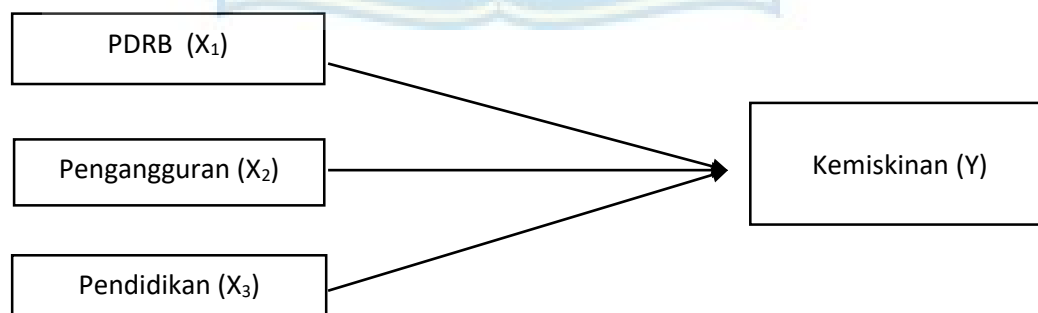
C. Kerangka Pikir

Kebutuhan pada umumnya dicirikan sebagai masyarakat yang tidak memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara memadai. Ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan.

Perkembangan produk domestik bruto yang tinggi dan produk domestik bruto per kapita yang tinggi berarti terdapat hal lain dan posisi yang lebih baik serta tingkat gaji yang lebih tinggi, serta basis pengeluaran yang lebih besar. Pengangguran di suatu daerah dapat menimbulkan berbagai masalah keuangan yang pada akhirnya menjadi penyebab kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat kebutuhan di suatu tempat. Selain itu, pendidikan menunjukkan sifat SDM yang berdampak pada efisiensi dan gaji individu.

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Dalam penelitian ini, kemiskinan pada dasarnya tergantung pada PDRB, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan, hal ini sangat penting karena mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba.
2. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba.
3. Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulukumba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai data yang ingin diketahui.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil khususnya di Badan Pusat Statistik di Kabupaten Bulukumba

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni bulan Juli - Agustus 2023 sesuai dengan instruksi dari fakultas.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang merupakan data *time series* dari tahun 2015 - 2022. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari BPS Sulawesi Selatan dan BPS Bulukumba.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data Kemiskinan (variabel terikat), Data PDRB, Pendidikan dan Pengangguran (variabel bebas) di Kabupaten Bulukumbai selama 8 tahun terakhir (2015-2022).

2. Sampel

Agar penelitian ini lebih spesifik dalam cakupannya maka penelitian ini menggunakan sistem rentang waktu (*time series*), dimana data dikumpulkan berdasarkan data 8 tahun terakhir. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan variabel-variabel yang digunakan yaitu data Kemiskinan, PDRB, pengangguran dan Pendidikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka, Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini jumlah penduduk miskin di bulukumba dalam kurun waktu 2015-2022

2. Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemiskinan
2. PDRB
3. Pengangguran
4. Pendidikan

a) Kemiskinan (Y)

Variabel kemiskinan merupakan variabel dependen (variabel terikat) dalam model penelitian ini, yaitu variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Bulukumba. Diukur dengan satuan uang/rupee.

b) PDRB (X_1)

Variabel pertumbuhan ini merupakan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Variabel PDRB dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Bulukumba dan di ukur dalam satuan persen.

c) Pengangguran (X_2)

Variabel pengangguran ini merupakan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Variabel pendidikan adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Bulukumba yang diukur dalam satuan jiwa.

d) Pendidikan (X_3)

Variabel pendidikan ini merupakan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Variabel pendidikan dalam hal ini adalah lama pendidikan formal (tahun sukses sekolah) yang telah ditempuh oleh penduduk miskin tersebut (*years of schooling*). Variabel pendidikan dinyatakan dengan satuan jiwa.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian Analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji kecurigaan yang patut dicontoh ini diharapkan dapat memutuskan dan menguji masuk akal model relaps yang digunakan dalam eksplorasi ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa model relaps yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk menjamin penyebaran informasi selanjutnya secara merata (Ghozali, 2015). Uji Asumsi Klasik mencakup hal-hal berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk Lihat apakah informasi eksplorasi yang didapat tersampaikan secara normal atau mendekati biasa, karena informasi hebat adalah informasi yang terlihat seperti peredaran biasa. Uji angkut biasa merupakan suatu keharusan untuk setiap pengujian terukur. Tes Biasa dapat diselesaikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah tes Kolmogorove Smirnov. Uji kewajaran dapat memanfaatkan program investigasi faktual IBM SPSS Measurements 20. Jika nilai kemungkinannya $\geq 0,05$, maka informasi tersebut diumumkan tersebar secara teratur, sebaliknya jika nilai kemungkinannya $< 0,05$, maka informasi tersebut dikatakan disampaikan secara aneh.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan lurus antara faktor bebas dalam model relaps. Penemuan multikolinearitas diharapkan dapat menguji apakah dalam model relaps terdapat hubungan yang tinggi atau luar biasa antara faktor-faktor bebas.

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua pengujian hipotesis kausalitas (Regresi). Multikolinearitas juga digunakan dalam pengujian kelompok, pengujian adanya kejadian multikolinearitas adalah dengan melakukan benchmarking pada nilai VIF (Fluctuation Expansion Component) dan koefisien hubungan antar faktor otonom. Berdasarkan tabel Koefisien terlihat koefisien VIF sebesar 1,000. Untuk menentukan apakah suatu model mempunyai multikolinearitas maka nilai VIF harus kurang dari 10, maka model tersebut dianggap mempunyai multikolinearitas. Apabila dibandingkan dan model uji multikolinearitas, koefisiennya adalah $1.000 < 10$, maka pada titik tersebut disimpulkan tidak terdapat kejadian multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah pada model straight relapse terdapat hubungan antara kesalahan campur aduk pada periode t dengan kesalahan membingungkan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu teknik pengujian untuk membedakan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat uji harga Durbin Watson (uji DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa perubahan faktor-faktor dalam model bukanlah sesuatu yang serupa. Hasil uji heteroskedastisitas pada model relaps adalah asesor yang didapat boros, baik dalam contoh kecil maupun dalam

sampel besar. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan *plot* dari sebaran (\hat{ZRESID}) dan variabel yang diprediksikan (\hat{ZPRED}). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan dan menganalisis bentuk hubungan antara dua variabel dengan mengembangkan persamaan regresi.

- **Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda merupakan salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam mengolah data multivariabel.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3, \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y : Kemiskinan

X₁ : PDRB

X₂ : Pengangguran

X₃ : Pendidikan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

μ : Error Term

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y, maka digunakan analisis regresi.

a. Uji F

Uji F ini pada dasarnya untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu PDRB (X_1), pengangguran (X_2) dan pendidikan (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y).

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh faktor bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen dengan menggunakan derajat makna 5%. Model yang diuji adalah jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka spekulasi ditolak dan berarti semua faktor bebas pada hakekatnya mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepentingan 0,05. Jika nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka spekulasi tersebut diterima, artinya semua faktor bebas yang digunakan tidak semuanya mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji T

Uji t ini digunakan untuk melihat apakah setiap faktor bebas secara eksklusif berdampak pada variabel ketergantungan. Pada akhirnya, untuk melihat apakah faktor bebas benar-benar dapat memahami perkembangan yang terjadi pada variabel dependen. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat hipotesis yaitu :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas PDRB, pengangguran dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat jumlah penduduk miskin.
2. $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas PDRB, pengangguran dan pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat jumlah penduduk miskin

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel PDRB, pengangguran dan pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.
2. Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel PDRB, pengangguran dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam memahami variasi variabel dependen. Koefisien jaminan harga berada pada kisaran nol dan satu. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menyiratkan bahwa faktor bebas memberikan hampir semua data yang dibutuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 Km² dan berpenduduk sebanyak 395.560 jiwa dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulukumba tahun 2021, Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,58 Km² dan berpenduduk 437.610 jiwa. Kabupaten Bulukumba terdiri atas 10 kecamatan, 27 kelurahan, serta 109 desa. Di tinjau dari 10 Kecamatan terdapat 2 Kecamatan yang luas, yaitu Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Bulukumba, masing-masing 173,51 Km² dan 171,33 Km², sekitar 29,87 % dari luas Kabupaten Bulukumba, kemudian kecamatan terkecil adalah Kecamatan Ujung Bulu yang berlokasi di Ibu Kota Bulukumba dengan luas wilayah 14,44 Km² atau 1,25% dari luas wilayah Kabupaten Bulukumba.

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur. Kabupaten Bulukumba memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Sinjai
Sebelah Timur	: Teluk Bone
Sebelah Selatan	: Laut Flores

Sebelah Barat : Kabupaten Bantaeng

2. Kondisi Demografi

Pada Tahun 2015 jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba tercatat sebesar 410.241 jiwa dan di tahun 2022 mencapai 443.292 jiwa jumlah penduduk. Perkembangan penduduk selama tahun 2015- 2018 dapat di lihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk di Kabupaten Bulukumba

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2015	410.241
2016	412.681
2017	414.791
2018	416.773
2019	418.627
2020	437.607
2021	440.090
2022	443.292

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2023

Menurut hasil survey badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba yang paling rendah pada tahun 2015

sebesar 410.241 jiwa, jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2016 sekitar 412.681 jiwa. Tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba sebesar 414.791 jiwa. Setiap tahun jumlah penduduk di Kabupaten Bulukumba terus meningkat dan jumlah penduduk yang paling tinggi di tahun 2022 yang sebesar 443.292 jiwa. Daerah yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan Pendidikan yang tinggi dan di daerah tersebut memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai khususnya di daerah perkotaan serta berbagai daya tarik lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bulukumba

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, kesehatan dan akses terhadap barang dan jasa, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan bukan saja sebatas kekurangan ekonomi akan tetapi mengalami perlakuan yang tidak baik dari lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini menjadikan adanya kesenjangan pada si kaya dan si miskin dikarenakan status sosial yang berbeda. Oleh karena itu, pemerintah sangat berupaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Bulukumba menjadikan persoalan kemiskinan sebagai fokus utama untuk dituntaskan. Penanggulangan Kemiskinan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan sosial, pelayanan sosial, penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha, penyediaan akses layanan kesehatan, penyediaan akses layanan Pendidikan, pelayanan akses perumahan dan pemukiman dan penyediaan akses pelatihan, modal usaha serta pemasaran hasil usaha. Berikut ini adalah table jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Bulukumba :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
2015	33.360
2016	33.250
2017	33.100
2018	31.250
2019	30.490
2020	30.000
2021	31.310
2022	31.290

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2023

Menurut hasil survey dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba bahwa selama kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2022 jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten

Bulukumba masih terjadi fluktuatif dari tahun ke tahun, walaupun ada di beberapa tahun jumlah kemiskinannya meningkat dan menurun.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai hasil bersih yang diciptakan oleh setiap pergerakan keuangan, di wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Pertambangan, pertanian, industri pengolahan, dan jasa merupakan beberapa kegiatan ekonomi yang disebutkan di atas. PDRB merupakan indikator dalam memperluas pembangunan keuangan bagi pemerintah pusat dan otoritas publik. Berikut diperkenalkan informasi PDRB yang terjadi di Rezim Bulukumba Tahun 2015-2022.

Tabel 4.3

PDRB Harga Konstan (Menurut Pengeluaran)
di Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2022

Tahun	PDRB
2015	6.774.321
2016	7.232.838
2017	7.730.913
2018	8.121.328
2019	8.567.455
2020	8.604.201
2021	9.013.584
2022	9.357.106

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2023

Tabel 4.3 di atas menunjukkan peningkatan PDRB berdasarkan harga konstan menurut pengeluaran yang ada di Kabupaten Bulukumba tahun 2015-2022. Tingkat PDRB yang paling rendah berada di tahun 2015 sebesar 6.774.321 miliar rupiah dan PDRB terbanyak di tahun 2022 sebanyak 9.357.106.

c. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan saat seseorang yang tergolong dalam kategori Angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara tidak aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Atau dengan kata lain, penganggur merujuk pada orang yang tidak bekerja sama sekali.

Berikut di sajikan data tentang pengangguran yang terjadi di Kabupaten Bulukumba tahun 2015-2022.

Tabel 4.4
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bulukumba
Tahun 2015-2022

Tahun	Pengangguran (jiwa)
2015	3.000
2016	3.620
2017	3.730
2018	3.620
2019	3.060
2020	3.420
2021	3.140
2022	1.260

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2023

Tabel 4.4 di atas menunjukkan tingkat pengangguran di Kabupaten Bulukumba tahun 2015-2022. Jumlah Pengangguran terbanyak pada tahun 2017 sebanyak 3.730 jiwa dan di tahun 2022 jumlah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Bulukumba paling rendah sebesar 1.260 jiwa.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mewujudkan suatu bangsa. Untuk menghindari kemiskinan ada salah satu unsur kunci yaitu Pendidikan. Salah satu ciri pendidikan adalah derajat individu yang menyelesaikan sekolah dalam suatu ruang. Berikut ini disajikan informasi Laju Pendidikan Masyarakat Usia 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2022.

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2022

Tahun	Pendidikan (jiwa)
2015	90.200
2016	91.800
2017	90.900
2018	92.500
2019	90.300
2020	91.870
2021	90.630
2022	93.310

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba Tahun 2023

Tabel 4.5 di atas menunjukkan tingkat Pendidikan yang ada di Kabupaten Bulukumba dari tahun 2015-2022. Tingkat Pendidikan yang paling rendah pada tahun 2015 sebesar 90.200 jiwa dan tingkat Pendidikan yang paling tinggi pada tahun 2022 sebanyak 93.310 jiwa.

2. Analisis Data

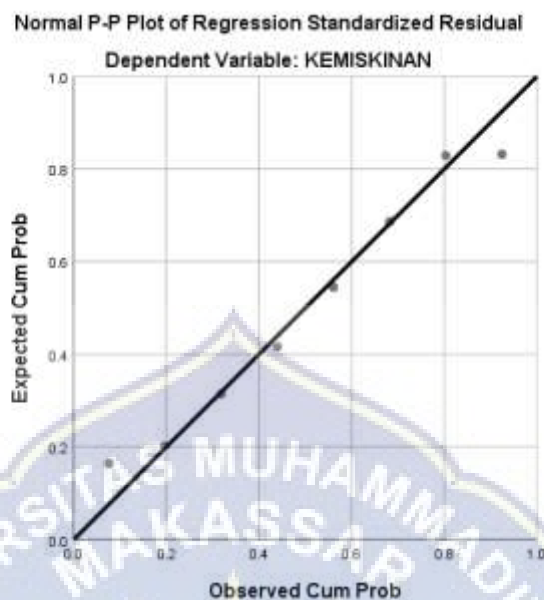
a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memberikan kepastian dimana regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum Pengujian Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati, salah satu metode untuk mengetahui normalitas yakni dengan menggunakan metode analisis grafis secara histogram ataupun melihat secara Normal Probability plot. Normalitas juga dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot akan membentuk garis diagonal, kemudian plotting data akan membandingkan dengan garis diagonal. Grafik *normal p-plot* akan membentuk suatu garis lurus diagonal, Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder 2023

Gambar 4.1 Uji *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat kemiskinan berdasarkan variabel.

2) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Dalam hal ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 4. 7 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PDRB	.677	1.477
	PENGANGGURAN	.665	1.505
	PENDIDIKAN	.768	1.302

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai VIF untuk variabel PDRB, pengangguran dan pendidikan nilai VIF nya < 10,00 dan nilai toleransinya > 0,10 sehingga model regresi ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Ujia Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Menurut Ghazali, tidak ada autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.871 ^a	.759	.579	877.15948	1.845
a. Predictors : (Constant), PENDIDIKAN, PDRB, PENGANGGURAN					
b. Dependent Variable : KEMISKINAN					

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder 2023

Pada tabel 4.7 hasil uji autokorelasi $dU = 2.2866$, $4-dU = 4 - 2.2866 = 1.7134$, $d = 1.845$, $dL = 0.3674$. Berdasarkan tabel 4.7 di atas $0.3674 < 1.845 > 1.7134$ yang artinya terdapat autokorelasi yang dimana nilai $dL < \text{nilai } d > \text{nilai } 4-dU$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.8 Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15828.253	7603.603		2.082	.106
	PDRB	.000	.000	.597	1.850	.138
	PENGANGGURAN	.194	.131	.483	1.483	.212
	PENDIDIKAN	-.192	.083	-.698	-2.303	.083

a. Dependent Variable : RES_2

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder 2023

Dari table 4.8 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan sig. > 0,05. Artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen adalah kemiskinan (Y) dan variabel independen adalah PDRB (X1), pengangguran (X2) dan pendidikan (X3). Adapun alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	49555.160	30899.332	
	PDRB	-.002	.000	-1.007
	PENGANGGURAN	-.713	.531	-.404
	PENDIDIKAN	-.033	.339	-.027

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 Dari hasil uji regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 49,555.160 - 0,002X_1 - 0,713X_2 - 0,033X_3$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda pada table 4.9 dapat di pahami sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien sebesar 49,555.160, artinya nilai konstanta memiliki arah koefisien regresi positif ialah sebesar 49,555.160

menampilkan apabila variabel lain mengalami kenaikan 1% maka variabel kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 49,555.160%.

- 2) Nilai koefisien variabel PDRB sebesar 0.002, yang maksudnya bahwa setiap penambahan 1% PDRB maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.002%.
- 3) Nilai koefisien variabel Pengangguran sebesar 0,713, artinya bahwa setiap penambahan 1% pengangguran maka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,713%.
- 4) Nilai koefisien variabel Pendidikan sebesar 0,033, artinya bahwa setiap penambahan 1% pendidikan maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,033%.

d. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian statistik apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Df 1	Df 2	Sig F Change	
1	,871 ^a	,759	,579	877,15948	,759	4,208	3	4	0,099	1,845
a. Predictors : (Constant), PENDIDIKAN, PDRB, PENGANGGURAN										
b. Dependent Variable : KEMISKINAN										

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder Tahun 2023

Tabel 4.10 menunjukkan besarnya nilai R^2 adalah 0,759, hal ini berarti variasi variabel PDRB, pengangguran, dan pendidikan menjelaskan variasi variabel kemiskinan di Kabupaten Sinjai sebesar 75,9 %. Adapun sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9712152.471	3	3237384.157	4.208	.099 ^b
	Residual	3077635.029	4	769408.757		
	Total	12789787/50	7			
c. Dependent Variable : KEMISKINAN						
b. Predivtors : (Constant), PENDIDIKAN, PDRB, PENGANGGURAN						

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder Tahun 2023

Tabel 4.11 Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0.099 > 0.05$ dan Fhitung $4.208 > 4.066$ (bisa dilihat pada tabel Uji F) artinya terdapat pengaruh ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3) Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel X1,X2,X3 terhadap variabel Y. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikan < 0,05. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49555.160	30899.332		1.604	.184
	PDRB	-0.002	,000	-1,007	-3.378	.028
	PENGANGGURAN	-.713	,531	-,404	-1.342	.251
	PENDIDIKAN	-.033	,339	-,027	-0.97	.927

a. Dependent Variable : KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder Tahun 2023

Bersumber pada parsial lewat analisis regresi, diperoleh hasil variabel independent ialah PDRB (X1), Pengangguran (X2) dan Pendidikan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sinjai

PDRB berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bulukumba. Ini Nampak dari hasil olah data dimana nilai koefisien variabel nilai t - hitung $-3,378 < 0,05$ artinya tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan nilai signifikan 0,028. Hal tersebut

menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

2) Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Variabel Pendidikan memiliki nilai probabilitas t sebesar -1,342 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa pengangguran mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

3) Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Pendidikan (X3) memiliki nilai probabilitas t sebesar -0,970 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa pendidikan mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap rumah tangga miskin.

C. Pembahasan

1. Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan

Dari hasil pengamatan data yang telah dilakukan, variabel PDRB menunjukkan hubungan yang negatif terhadap Kemiskinan di Kota Bulukumba. Hasil uji ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Candra Mustika (2011) yang sebelumnya menemukan bahwa PDRB mempunyai dampak signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Kuznet. Dalam hipotesis ini masuk akal bahwa perkembangan mempunyai hubungan yang sangat mengesankan dengan kemiskinan. Tingkat kemiskinan cenderung meningkat pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, namun terus menurun menjelang tahap akhir pembangunan.

Teori trickle-down effect menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya. Dengan demikian, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Hal ini berarti juga bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat

membuka peluang terjadinya peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari meningkatnya ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih memihak penduduk kaya dibanding penduduk miskin.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.. Hal ini berarti semakin besarnya pengangguran maka kemiskinan akan semakin meningkat.

Akibat buruknya yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah bila perkembangan tersebut dengan tingkat produktifitas yang rendah maka terjadi pengangguran di masyarakat sehingga menyebabkan kemiskinan itu terjadi. Pemerintah diharapkan lebih banyak lagi melakukan perluasan kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru yang bersifat padat karya seperti *homeindustry*.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Sri Eida Rosalia (2019) , yang menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Moch. Aldino . G. (2018) yang menyebutkan pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran merupakan suatu ukuran untuk jumlah persentase dari banyaknya orang yang sedang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Meningkatnya tingkat

pengangguran, semakin meningkat pula orang miskin, sehingga kesejahteraan masyarakat pun juga berkurang yang berdampak pada tingginya angka kemiskinan.

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan maka kemiskinan pun akan meningkat.

Kemiskinan ini muncul akibat dari perbedaan dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan menyebabkan produktivitasnya ikut rendah. Rendahnya kualitas SDM disebabkan oleh rendahnya tingkat pengajaran. Hipotesis Sumber Daya Manusia mengusulkan bahwa pengembangan keuangan suatu daerah harus dimulai dari efisiensi individu. Jika setiap individu memperoleh hasil yang lebih tinggi karena pendidikan yang diterimanya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Pryo Adi Nugroho (2015), yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Suropto & Lalu Subayil (2020) yang memaparkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pendidikan melalui angka partisipasi sekolah memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pendidikan ialah salah satu kunci meningkatkan pertumbuhan ekonomi

guna mengurangi kemiskinan. Hal ini dikarenakan pendidikan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, yaitu memberikan pengetahuan juga keterampilan yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat. Tanpa pendidikan, masyarakat akan menjadi bodoh yang nantinya 68 membuat tingkat kesejahteraan menurun, yang berarti tingkat kemiskinan akan meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bulukumba dengan nilai koefisien -0,002 dan nilai signifikansi PDRB sebesar 0,028 dinyatakan lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05 ($0,028 < 0,05$).
2. Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bulukumba dengan nilai koefisien sebesar -0,713 dan nilai signifikannya 0,251 dinyatakan lebih besar dari taraf kepercayaan 0,05 ($0,251 > 0,05$).
3. Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bulukumba dengan nilai koefisien -0,033 dan nilai signifikannya sebesar 0,927 dinyatakan lebih besar dari taraf kepercayaan 0,05 ($0,927 > 0,05$).

B. Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bulukumba maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kondisi kemiskinan di Kabupaten Bulukumba masih memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan rendahnya kualitas hidup penduduk, terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya pendidikan dan masih kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu perlu mendapat penanganan

khusus dan terpadu dari pemerintah dengan kebijakan langsung yang diarahkan kepada peningkatan peran dan produktivitas sumber daya manusia, khususnya golongan masyarakat yang berpendapatan rendah, melalui pendapatan rendah melalui penyediaan kebutuhan dasar seperti sandang pangan, papan kesehatan dan pendidikan serta pengembangan kegiatan sosial ekonomi, keberhasilan program menurunkan kemiskinan tidak akan tercapai dengan adanya kerjasama yang baik dan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

2. Pemerintah sebaiknya melakukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan PDRB baik dengan kebijakan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini PDRB memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
3. Pemerintah juga harus mampu membuka lapangan pekerjaan yang cukup luas sehingga mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.
4. Kebijakan pemerintah melalui dinas pendidikan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan yang layak dan murah bagi masyarakat golongan miskin sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikannya.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kemiskinan agar kiranya dapat menambah variabel penelitian yang belum diteliti di dalam penelitian ini, karena kemiskinan merupakan suatu masalah bersama dan untuk itu kita perlu berperan serta dalam usaha pengentasan kemiskinan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar Dahma Ramadhan, Djoko Setyadi, Adi Wijaya. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarind. *Jurnal Ekonomi* Vol. 13, No. 1.
- Arsyad Lincoln. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta : YKPN.
- Chriswardani. Suryawati. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK* Vol. 08/No.03/.
- Debrina Vita Ferezagia, Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. (2018). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Volume 1 No.1.
- Farathika Putri Utami, Irsad Lubis, Rahmanta. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol.6 No. 1.
- Fitri Amalia. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode (2001-2010). *Jurnal EconoSains* Vol.X Nomor 2.
- Ghozali Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Gunawan Imam. (2017). *Pengantar Statistika inferensial*, Ed. I. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Pers. h. 103.
- I Made Tony Wirawan, Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4, No. 5.
- M. Alhudori. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business* Vol.1 No.1.
- Nike Roso Wulandari. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kota Kendati Tahun (2014). *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*. Volume 1 Nomor 1. e-ISSN : 2502-5171.
- Sartika Cica. M.Yani Balaka, Wali Aya Rumbia. (2016). Studi faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol .1(1).

Situs Resmi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan,
https://sulselprov.go.id/pages/info_lain/4 (di akses pada Minggu, 01 Juni 2023).





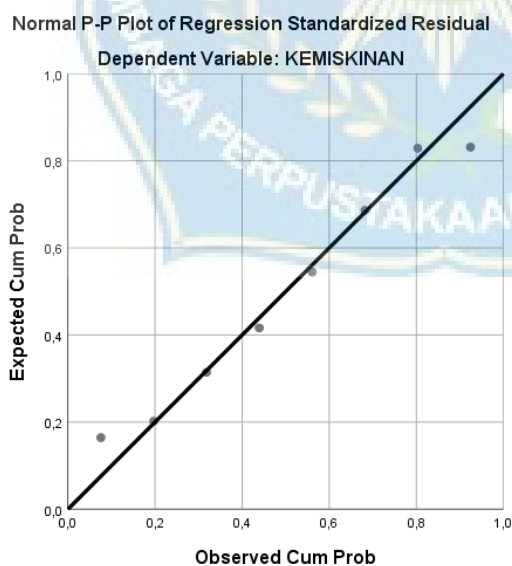
Lampiran I

Hasil Data Olah SPSS

1. Tabulasi Data

Kabupaten/Kota	Tahun	Kemiskinan (jiwa) (Y)	PDRB (X1)	Pengangguran (jiwa) (X2)	Pendidikan (jiwa) (X3)
Bulukumba	2015	33.360	6.774.321	3.000	90.200
	2016	33.250	7.232.838	3.620	91.800
	2017	33.100	7.730.913	3.370	90.900
	2018	31.250	8.121.326	3.620	92.500
	2019	30.490	8.567.455	3.060	90.300
	2020	30.000	8.604.201	3.420	91.870
	2021	31.310	9.013.584	3.140	90.630
	2022	31.290	9.357.106	1.260	93.310

2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder 2023

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PDRB	.677	1.477
	PENGANGGURAN	.665	1.505
	PENDIDIKAN	.768	1.302

a. Dependent Variable: Kemiskinan

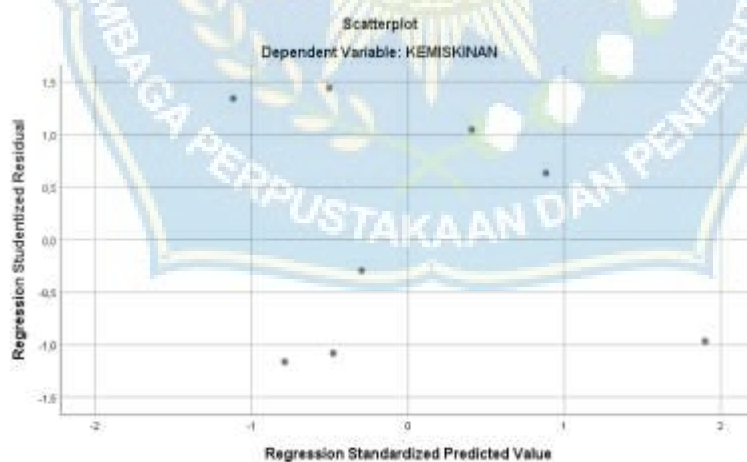
Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder 2023

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.871 ^a	.759	.579	877.15948	1.845
a. Predictors : (Constant), PENDIDIKAN, PDRB, PENGANGGURAN					
e. Dependent Variable : KEMISKINAN					

4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder 2023

5. Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Output SPSS 25, Data Sekunder 2023

6. Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15828.253	7603.603		2.082	.106
	PDRB	.000	.000	.597	1.850	.138
	PENGANGGURAN	.194	.131	.483	1.483	.212
	PENDIDIKAN	-.192	.083	-.698	-2.303	.083

a. Dependent Variable : RES_2

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder Tahun 2023

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	49555.160	30899.332	
	PDRB	-.002	.000	-1.007
	PENGANGGURAN	-.713	.531	-.404
	PENDIDIKAN	-.033	.339	-.027

7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder Tahun 2023

8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49555.160	30899.332		1.604	.184
	PDRB	-0.002	.000	-1,007	-3.378	.028
	PENGANGGURAN	-.713	.531	-,404	-1.342	.251
	PENDIDIKAN	-.033	.339	-,027	-0.97	.927

a. Dependent Variable : KEMISKINAN

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder Tahun 2023

12. Tabel Uji F

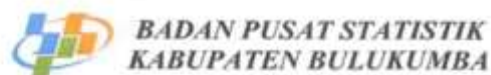
$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072

13. Tabel Uji T

$df=(n-k)$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228

Lampiran II

Surat Balasan Penelitian



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULUKUMBA**

Bulukumba, 22 Agustus 2023

Nomor : 164/7302/HM.340/8/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di -
Makassar

Sehubungan dengan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 2205/05/C.4-XXII/XXII/1444/2023, Perihal Izin Penelitian tanggal 14 Agustus 2023 s/d 15 September 2023, maka bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menerima Mahasiswa tersebut Namanya dibawah ini untuk melaksanakan penelitian pada Kantor BPS Kabupaten Bulukumba:

Nama	: ANDI ELVIRA HANDAYANI
NIM	: 105711109019
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian	: Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Bulukumba

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULUKUMBA

Drs. Mattaliu
NIP. 198510131994011001

Lampiran III

Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Telp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Elvira Handayani
Nim : 105711108019
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I ANDI ELVIRA HANDAYANI 105711108019

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.bisnissulawesi.com Internet Source	3%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.admin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude sources

Exclude bibliography



BAB II ANDI ELVIRA HANDAYANI 105711108019

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	16%
2	journal.feb.unpad.ac.id Internet Source	2%
3	www.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude sources:

Exclude publications:



AB III ANDI ELVIRA HANDAYANI 105711108019

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Swinburne University of Technology Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
3	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
5	adoc.pub Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV ANDI ELVIRA HANDAYANI 105711108019

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to STIE Ekuitas
Student Paper

2%

2

jurnal.una.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography On

Exclude matches



BAB V ANDI ELVIRA HANDAYANI 105711108019

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

vdocuments.pub
Internet Source



5%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



BIOGRAFI PENULIS



ANDI ELVIRA HANDAYANI Panggilan evi lahir di Bulukumba pada tanggal 06 juli 2001 dari pasangan suami istri Bapak Andi Sudirman dan Ibu Sri Uniyati, S. Pd. Peneliti anak Kedua dari 3 Bersaudara, peneliti bertempat di Pao-pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan.

Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 84 Rilau Ale lulus tahun 2013, SMP Negeri 41 Bulukumba lulus tahun 2016, SMA Negeri 5 Bulukumba lulus tahun 2019, dan mulai mengikuti program S1 Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.